PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT 2010 – 2019

SKRIPSI

Oleh:

MARSELINUS MANCE

NPM: 16011018

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

2020

PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT 2010 – 2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh:

MARSELINUS MANCE

NPM: 16011018

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

2020

PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPSTEN MANGGARAI BARAT

SKRIPSI

NAMA	: MARSELINUS MANCE
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI	: EKONOMI PEMBANGUNAN
NPM	: 16011018

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING	KETUA PROGRAM STUDI
(Agung Bayu Murti,SE.MSE)	(Dr.Fatimah Riswati,SE.,MS.)

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : MARSELINUS MANCE

NPM : 16011018

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar serjana disuatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Surabaya,

MARSELINUS MANCE

PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN

PEMERINTAH TERADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI

MANGGARAI BARAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

MARSELINUS MANCE
NPM : 16011018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah di revisi sebagaimana disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 04 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,

(Agung Bayu Murti, SE, MSE.)

Penguji I, Penguji II,

(Drs.Ec. Katmadi, MM) (Putri Catur Ayu Lestari, S.EI., M.A)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari betul masih terdapat kekurangan dalam berbagai hal.untuk itu bantuan, saran ,kritik, dalam penyusunan skripsi ini, terima dengan senang hati.pada kesempatan ini perkenankan penenliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Budi Endarto,S.H.,M.Hum. Selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya
2. Ibu Dr. Soenarmi,SE,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya
3. Ibu Dr.Fatimah Riswati,SE.,MS. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4. Bapak Agung Bayu Murti,SE.,MSE. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya yang telah memberikan ilmu dan jasa.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara moral dan material dalam menunjang pendidikan untuk mencapai cita-cita.
7. Teman-teman di program studi Ilmu Ekonomi Pembangunan angkatan 2016

Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna bagi peneliti dan instansi terkait. peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna.oleh karena itu saran ,kritik, dan masukan dari berbagai pihak sangat peneliti harapakn

Penulis

Marselinus Mance

ABSTRACT

Marselinus Mance, 16011018*, influence of investment and government expenditure on economic growth in West Manggarai Regency*

A formulation of problems in the study of how government spending and investments have significant effect on economic growth. This research aims to analyse the influence of government expenditure and investment on economic growth.

Types of research used using quantitative descriptive. Data collection methods use secondary data. The data analysis technique is a deskriftive statistical analysis, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination.

Based on the results of research and discussion can be concluded that there is influence of government expenditure and investment in economic growth.

Keywords: Government expenditure, investing, economic growth

ABSTRAK

Marselinus Mance, 16011018, Pengaruh investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat

Rumusan masalah dalam penelitian bagaimana pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif Kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriftif, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuahn ekonomi.

Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah, investasi , Pertumbuhan ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK..... vii
DAFTAR ISI..... ix
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan masalah 4
1.3 Tujuan penelitian 4
1.4 Manfaat penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoritis..... 4
1.4.2 Manfaat Praktis 4
BAB II TELAH PUSTAKA 5
2.1 Landasan teori.....5
2.1.1. Pengeluaran Pemerintah..... 5
2.1.1.1. pengertian pengeluaran pemerintah 5
2.1.1.2. Teori Pengeluaran Pemerintah 6
2.1.2. Investasi 8
2.1.2.1. Pengertian Investasi 8
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi..... 10
2.1.3.1. pengertian pertumbuhan ekonomi..... 10
2.1.3.2 .Teori Pertumbuhan Ekonomi 11
2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi..... 13
2.1.4. Hubungan Antara Variabel..... 15
2.1.4.1. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi 15
2.1.4.2. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi 15

2.2. Penelitian Terdahulu 16
2.3. kerangka konseptual 21
2.4. Hipotesis 21
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 23
3.2.Variabel dan Definisi Operasional Variabel 23
3.2.1. Variabel Penelitian 23
3.2.2. defenisi oprasional variabel 24
3.2.2.1. Variabel Dependen 24
3.2.2.2. Variabel Indenpenden 24
3.3. Lokasi Penelitian 25
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 25
3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 26
3.6.Uji Normalitas Data 27
3.7.Teknik Analisis Data 27
3.7.1.Analisis Statistik Deskriptif 27
3.7.2.Analisis Regresi Linier Berganda 28
3.7.3.Uji Hipotesis 28
3.7.3.1.Uji Secara Simultan (Uji F) 28
3.7.3.2.Uji Secara Parsial (Uji T) 29
3.7.3.3.Uji Koefisien Determinasi (R_2) 30
BAB IV PEMBAHASAN 31
4.1 Hasil penelitian 31
4.1.1 Obyek Penelitian 31
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian 36
4.2 Hasil Analisis Data 42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 42
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda 43
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 45
4.2.3.1 Uji Normalitas Data 45
4.2.3.2 Uji Multikolineritas 46
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas 47

4.2.3.4 Uji Autokorelasi 48
4.2.4 Uji Hipotesis 50
4.2.4.1 Uji Secara Parsial (Uji-t) 50
4.2.4.2 Uji Secara Simultan (Uji-F) 51
4.2.4.3 Koefisien Determinasi 52
4.3 Pembahasan 54
4.3.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi 54
4.3.2 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi 55
4.3.3 Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi 56
4.3.4 Pengaruh Variabel yang Lebih Dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN 64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah ukuran perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi tersebut di harapkan dapat memberikan efek yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Samuelson (2013) Pertumbuhan Ekonomi menandakan adanya Peningkatan Potensi PDB atau Ouput suatu Negara,Perumbuhan Ekonomi suatu Negara dapat di hitung melalui indikator perkembangan PDB dari tahun ke tahun. Suatu Perekonomian baik apabila tingkat Kegiatan Ekonomi di masa sekarang lebih tinggi daripada yang sudah dicapai sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi sistem pemerintahan daerah biasanaya di indikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu priode tertentu.

Kegiatan ekonomi suatu negara akan optimal jika terdapat aktifitas pemerintah didalamnya, karena pemerintah memberikan kewenangan dalam mengatur pendapatan melalui penarikan pajak pendapatan BUMN, dan pemerintah juga diberikan kewenangan untuk membelanjakan anggaran untuk kepentingan masyarakat, misalnya memberikan subsidi dan melakukan infrastruktur.

Pengeluaran Pemerintah adalah Indikator besarnya Kegiatan Pemerintah, apabila semakin banyak kegiatan Pemerintah maka semakin besar pula Pengeluaran Pemerintah yang bersangkutan, namun bukanlah berarti Pengeluaran Pemerintah harus selalu di tingkatkan tanpa memperhitungkan aspek efisiensinya. Pengeluaran Pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas Ekonomi karena Pengeluaran Pemerintah ini akan dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses Pembagunan. Pengeluaran Pemerintah yang tercermin dalam anggaran Pendapatan belanja daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan pendapatan asli daerah(PAD).APBD merupakan bentuk dari Akumulasi modal Pemerintah yang di gunakan untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah.

Pengeluaran Investasi yang memadai juga akan berdampak positif terhadap kondisi Perekonomian, karena dengan adanya Investasi maka modal akan tersedia,semakin banyak Investor yang Menanamkan Modalnya tentu akan

meningkat Produksi yang nantinya akan menghasilkan *Output* yang tinggi, serta akan menambahkan Pendapatan Daerah dari Pajakyang di bayarkan oleh Pemerintah. Investasi adalah keputusan yang mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk membeli aktiva rill ataupun aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan lebih besar di masa yang akan datang.

Investasi diartikan Pengeluaran atau Pembelanjaan penanam – penanam modal atau perusahan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan – perlengkapan Produksi untuk menambah kemampuan produksi Barang dan Jasa yang tersedia dalam Perekonomian , sehingga Investasi disebut juga dengan penanam modal, Sukirno 2010

Menurut Harrod dan Domar yang di kutip oleh Sayid mengemukan bahwa investasi adalah pengeluaran yang mempengaruhi Kegiatan Ekonomi maka Investasi akan menambah jumlah barang modal didalam suatu masyarakat. Ibnu Khaldun mengatakan Pengeluaran Keuangan Publik adalah hal yang sangat penting, karena Pengeluaran Pemerintah memiliki peran penting terhadap aktivitas Ekonomi. Semakin banyak yang di belanjakan oleh Pemerintah ,semakin baik terhadap Perekonomianya.Berdasarkan latar belakang diatas maka saya ingin melakukan penelitian yang berjudul**: PENGARUH INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Manggarai Barat tahun 2010-2019
2. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Manggarai Barat tahun 2010-2019
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Manggarai Barat 2010-2019

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat

2. Mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan APBD dalam suatu daerah

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan Pedoman dan masukan bagi Pemerintah Daerah.

BAB II

TELAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengeluaran Pemerintah

2.1.1.1. pengertian pengeluaran pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengaturnya jalanya perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun, tercermin dalam dokumen anggaran pendapaan belanja daerah negara (APBN) untuk nasional dan untuk pendapatan belanja daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan kebijakan fiskal adalah menstabilkan harga , tingkat output , kesempatan kerja ,dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah merupakan Konsumsi barang dan jasa yang dilakukan Pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan Pemerintah untuk keperluan Administrasi Pemerintahan dan kegiatan – kegiatan Pembagunan sukirno ,2002 .Pengeluaran pemerintah merupakan anggaran maupun belanja yang di keluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan suatu negara dan mensejhterakan masyarakatnya.pengeluaran pemerintah terdiri dari barang – barang modal, barang konsumsi, dan atas jasa-jasa , Sukirno 2010.

Mangkoesoebroto (2012) pengeluaran pemerintah *(goverment expenditure)* adalah permintaan akan barang publik dan yang mempengaruhi ketersedian barang publik.jumlah barang publik yang ada dapat mengakibatkan permintaan atas barang lainya.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah terhadap kebijakan daerahnya sendiri. Pemerintah telah menetapkan anggaran untuk membeli barang dan jasa, berdasarkan peraturan perundang-undangan. Belanja diklasifikasikan menjadi dua bagian berdasarkan hubungannya dengan aktivitas, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung.

2.1.1.2. Teori Pengeluaran Pemerintah

TeoriPengeluaran Pemerintah digolongkan menjadi dua bagian ,yaitu teori Makro dan Mikro. Di dalam teori Makro,ada 2 pandangan yang berbeda Dengan Pengeluaran Pemerintah dalam hubungannya Pertumbuhan Ekonomi atas Pendapatan nasional (Hidayat : 2010). Pandangan yang berbeda mengenai Pengeluaran Pemerintah dalam hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi (Pendapatan Nasional) dalam kajian teori ekonomi makro dapat di jelaskan sebagai berikut :

1.Teori Wagner Dan Pengikutnya

Dari persamaaan empiris yang di lakukan oleh Adolph Wagner terhadap negara –negara di Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang pada abad ke 19 menujukan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cendrung semakin meningkat (*law of ever increasing state activity).*

Wagner mengukur pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional dan hukum wagner dapat dirumuskan sebagai berikut :

GpCt >GPCt-1 >GPCt-2 GPCt-n

YpCt YpCt-1 YpCt-2 YpCt-n

dimana :

GpC : Pengeluaran pemerintah Per kapita

YpC : Pendapatan nasional Per kapita

t : Indeks Waktu

2. Teori Keynes

Identitas keseimbangan pendapatan nasional Y = C + I +G + X-M adalah sumber legitimasi pandangan kaum keynesian akan relavansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Pertimangan yang mendasari pengambilan keputusan dalam mengatur pengeluarannya. Dengan demikian pemerintah perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam Perekomian tidak melemahkan Kegiatan Swasta.

Para Ahli Ekonomi Menearuh perhatinya pada penyelidikan hubungan Pemerintah dan Pengeluaran Pemerintah dengan tingkat Pertumbuhan Ekonomi semenjak mereka menyadari bahwa pengeluaran pemerintah memegang peranan yang sangat penting Menurut Sukirno dalam Suparmoko (2000) Pengeluaran

Pemerintah dapat di pandang sebagai pebelanjaan otonomi karna pendapatan nasional bukanlah faktor yang penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanja.faktor penting yang akan menentukan pengeluaran pemerintah pada suatu tahun tertentu, yaitu (1) pajak yang di harapkan akan di terima (2) pertimbangan –pertimbangan politik (3) persoalan-persoalan ekonomi yang di hadapi.

2.1.2. Investasi

2.1.2.1. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata *Invest* yang artinya menanam atau Menginvestasikan Uang atau Modal. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang – Undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal di artikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal , baik penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara republik indonesia.

Investasi diartikan pengeluaran atau pembelanjaan penanam – penanam modal atau perusahan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan – perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian , sehingga investasi disebut juga dengan penanam modal (Sukirno 2010)

Investasi berdasarkan pembiayaan adalah investasi yang didasrkan pada pada asal usul investasi di peroleh .invesatasi di bagi menjadi dua macam ,yaitu :

1. Investasi yang bersumber dari modal asing (PMA) adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negri

2. Investasi yang bersumber dari dalam negeri (PMDN) adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negri.

Teori Ekonomi Mendefenisikan Investasi adalah Pengeluaran-Pengeluaran untuk membeli barang Modal dan Peralatan Produksi untuk menganti dan menambah Barang Modal dalam Perekonomian yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa pada masa depan. Investasi merupakan Pengeluaran Sektor Produsen (swasta) untuk Pembelian Barang dan jasa ,menambahkan stok yang di gunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch dan Fischer berpendapat bahwa Investasi merupakan permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan yang akan datang .

Menurut Todaro (2013) Pembentukan Modal Swasta atau sering disebut Investasi pada hakekatnya merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaiakn produksi barang dan jasa di masa yang akan datang .akumulasi modal akan berhasil bila beberapa bagian pendapatan yang ada di tabung dan di investasikan agar memperbesarkan produk (output) dan pendapatan di kemudian hari

Menurut Sukirno (2015) Kegiatan Investasi memungkinkan suatu Masyarakat terus menurus meningkatkan Kegiatan Ekonomi dan Kesempatan Kerja, Meningkatkan Pendapatan Nasional dan meningkat taraf Kemakmuran Masyarakat. Peranan ini bersumber tiga fungsi kegiatan Ivestasi yaitu : (1) Investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat,pendapatan nasional ,serta kesempatan kerja; (2) Pertambahan barang Modal sebagai akibat

Investsi akan menambah kapasitas produksi;(3) Investasi selalu di ikuti oleh Perkembangan Teknologi.

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1. pengertian pertumbuhan ekonomi

Menurut Samuelson (2013) Pertumbuhan Ekonomi menandakan adanya Peningkatan Potensi PDB atau Ouput suatu Negara,Perumbuhan Ekonomi suatu Negara dapat di hitung melalui indikator perkembangan PDB dari tahun ke tahun. Suatu Perekonomian baik apabila tingkat Kegiatan Ekonomi di masa sekarang lebih tinggi daripada yang sudah dicapai sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi adalah Proses Perubahan kondisi Perekonomian suatauNegara secara Berkesinabungan menuju keadaan yang lebih baik selama priode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi juga dapat di artikan sebagai sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, selain itu pertumbuhan ekonomi juga berarti Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam Masyarakat bertambah dan Kemamkmuran Masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan Ekonomi dapat dipandang sebagai masalah MakroEkonomi dalam jangka panjang, kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dari periode satu keperiode berikutnya. Perkembangan teori Ekonomi Pertumbuhan dan Meningkatkan ketersediaan data daerah mendorong Meningkatnya perhatian terhadap Ketidakmerataan Pertumbuhan Daerah.

Untuk melihat Ketidak Merataan Pertumbuhan Ekonomi Daerah dapat di tentukan dengan beberapa cara:

1. Pertumbuhan Output;
2. Pertumbuhan Output Pekerja; dan
3. Pertumbuhan Output Perkapital.

Pertumbuhan Output di gunakan untuk Mengetahui Indicator Kapasitas Produksi.Pertumbuhan Output Pekerja di gunakan untuk mengetahui indicator dari perubahan tingakat komperetifitas daerah, sedangakan pertumbuhan output perkapital di guanakan sebagai indicator perubahan dari kesejahteran

2.1.3.2 .Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Klasik

Adam Smith melihat bahwa teori Pertumbuhan Ekonomi klasik yaitu suatu Perekonomian yang tumbuh dan berkembang jika ada pertambahan dalam jumlah Penduduk yang akan memperluas pasar dan mendorong Spesialisasi, munculnya spesialisasi ini akan mampu untuk Meningkatkan Produktivitas Pekerja dan mendorong kemajuan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi itu sendiri. David Ricardo teori Pertumbuhan Ekonomi klasik ialah dengan adanya pertumbuhan penduduk yang terlalu besar maka akan berdampak pada melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah dapat menyebabkan upah yang diterima setiap penduduk menurun, dimana upah tersebut hanya bisa membiayai tingkat hidup minimum, pada tahap inipun perekonomian bisa mengalami stagnasi (Kemadengan) atau yang biasa disebut dengan *stationary state*

b. Teori Ekonomi Neoklasik

Harrord Domar menjelaskan bahwa teori Pertumbuhan ekonomi Neoklasik ialah sebuah Teori Pertumbuhan Ekonomi yang perlu mennggunakan Modal sebagai syarat untuk mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang lebih baik lagi. Bila pembentukan modal sudah dilakukan maka perekonomian ini akan sanggup untuk memproduksi barang dalam jumlah yang besar lagi dibandingkan sebelumnya.

Schumpeter yang mengatakan bahwa teori Pertumbuhan Ekonomi ialah sebuah teori yang menganggap bahwa penduduk merupakan suatu aspek sentral dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan terhadap kemampuan berwirausahaan dikarenakan memiliki keberanian berinovasi dalam aktivitas produksi

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Kuznets

Kuznets mengatakan Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah kenaikan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis baarang atau produk ekonomi dengan jumlah yang lebih besar kepada para penduduknya.Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu negara merupakan hal yang sering terjadi, Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari jumlah atau kapasitas penduduk yang terus bertambah, persedian barang yang semakin meningkat serta penggunaan dan keluasa Teknologi yang semakin canggis dan banyak digunakan.Berikut merupakan beberapa ciri-ciri dari Pertumbuhan Ekonomi:

1. Terjadinya laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang cepat;
2. Adanya peningkatan produktivitas masyarakat;
3. Terjadinya perubahan structural yang tinggi;
4. Adanya urbanisasi dalam suatu Negara;Melakukan ekspansi ke negara maju; dan
5. Terjadinya arus barang, modal, dan manusia antar bangsa-bangsa di duinia.

2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1. Sumber daya alam(SDA)

   Sumber Daya Alam merupakan faktor yang dapat dengan mudah di gunakan untuk Mengembangkan Perekonomian suatu Negara. Negara dengan kekayaan alam yang tinggi dan memiliki ekonomi yang tinggi akan lebih mudah mengembangkan Perekonomiannnya di bandingkan dengan negara yang kurang memiliki kekayaan alam.

2. Mutu Tenaga Kerja dan Penduduk

   Mutu tenaga kerja dan Masyarakat suatu Negara merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.selain itu jumlah penduduk juga akan memepengaruhi cakupan pangsa pasar menjadi lebih luas jumlah penduduk penduduk yang lebih banyak akan mendorong meningkatkan sisi permintaan. Peningkatan sisi penawaran akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan Produksi.

3. Barang Modal Dan Tingkat Teknologi

Barang Modal menjadi penting dalam Perkembangan Ekonomi karena dengan barang modalah sebagian produk dari berbagai Industry di hasilkan, selain itu kemajuan Teknologi juga memberikan peran yang sangat penting dalam Memproduksi barang Produk secara efisien.

1. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalamKegiatan Ekonomi, yang bersifat komplemen bagi modal,buruh dan membantu menaikan produktifitas. Pertumbuhan Ekonomi Modern peranan Wiraswasta sanagat penting, Wiraswasta tampil sebagai Organisator sekaligus orang yang berani mengambil resiko diantar ketidak pastian Ekonomi.

2. Sumber Daya Manusia

Manusia menjadi salah satu faktor penting yang harus ada dalam perekonomian, karena pada dasarnya manusia menjadi pelaksanaan dalam segala bentuk aktivitas perekonomian.

3. Keadaan Sosial Dan Budaya

Sosial Budaya juga menjadi salah satu faktor penentu dalam Pertumbuhan Ekonomi .dua aspek ini memberikan pengaruh terhadap manusia yang bergelut di dunia ekonomi. Sosial budaya yang baik akan mengarahkan individu ke hal-hal yang baik dan terhindar dari sesuatu hal yang jelek seperti Korupsi,pemborosan egoisme.

4. Keadaan Politik

Keadaan Politik suatu negara mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada. Dimana kondisi politik yang stabil dan baik akan memberikan kenyamanan bagi para individu dan mendukung kinerja dalam produksi.

2.1.4. Hubungan Antara Variabel

2.1.4.1. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Peran pemerintah berpengaruh penting dalam mengatur perekonomianperan pemerintah dalam mengatur perkekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk Membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran pemerintah adalah alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah lebih berkaitan dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) , dimana secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

2.1.4.2. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Korelasi positif antara investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi , lincoln arsyad (1997) mengemukan model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan teori Keynes. Dalam teori ini menitikberatkan pada peran tabungan dan investasi yang sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi

daerah. Asumsi yang di gunakan teori ini ,yaitu : 1) perekonomian dalam pekerjaaan penuh (*Full Employment*) dan barang –barang modal di masyarakat di gunakan secara penuh.2) dalam perekonomian terdari 2 sektor ,yaitu Rumah Tangga dan Perusahan ,berarti sektor pemerintahandan perdagangan di luar negeri tidak ada. 3) Besarnya Tabungan Masyarakat merupakan proposional dengan besranya pendapatan nasional, berti fungsi tabngan dimulai dari titik nol. 4) kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity To Save* =MPS) besaranya tetap.investasi merupakan komponen dari pembelanjaan agregat yang sifatnya tidak stabil dan menjadi salah satu sumber penting dari konjungtor dalam perekonomian .besarnya investasi perusahaan dapat di terangkan dalam analisis hubungannya dengan tingkat suku bunga ,apabila suku bunga rendah, lebih banyak investasi yang di lakukan ,dan sebaliknya kenaikan suku bunga akan menyebabkan pengurangan dalam jumlah unvestasi .

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibahas atau diteliti oleh peneliti lain dan dapat menjadi sumber referensi atau tambahan pengetahuan bagi peneliti yang hendak meneliti permasalahan yang sama, berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa membahas tentang pengaruh pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah.

Tabel 2.1 Penilitian terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Judul dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel teknik Analisis data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ambok Pangiuk 2017	Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi(Studi Tahun 2012-2015) No.1 Vol. 1, No.1E-ISSN: 2598-2540, P-ISSN: 2598-2222	untuk menentukan pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari tahun 2012 sampai tahun 2015.	Variabel dependen: Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Indenpenden:pertumbuhan ekonomi Teknik analisis regresi linier berganda	pertama, bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, kedua pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, ketiga secara simultan investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi,	Sama-sama membahas membahas pertumbuhan ekonomi	Lokasi dan variabel

2	Sri Danawati, I K.G. Bendesa,Made Suyana Utama (2016)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Issn : 2337-3067	untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.	menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan tehadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.	Dependen: pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi Independen: kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi Serta ketimpangan pendapatan kabupaten/kota Model teoritis	Sama membahas pertumbuhan ekonomi	Tempat penelitian dan variabel

3	Yosi Rafica Palupy 2018	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Skripsi.	untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, pendidikan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa deret waktu dengan periode pengamatan 1987-2016.	menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Sedangkan pendidikan dan investasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah	Dependen: Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan Dan Investasi Indenpenden: Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan Dan Investasi Analisis data: Regresi model	Sama- sama membahas pengeluaran pemerintah	Variabel dan tempat penelitian
4	Irawati bawinti ,George M.V.kawung,antonius Y.Luntungan 2018	Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kepulauan talaud Vol.18No. 04	Untuk mengetahui pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten talaud .	Teknik analisis menggunakan regresi berganda	Menujukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Sama-sama membahas pertumbuhan ekonomi	Lokasi dan variabel

5	Putri Retno Aryani 2017	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Skripsi	untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi di Sumatera Selatan periode 2012 - 2014.	menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asi; Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signiflkan terhadap belanja modal. Sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi bepengaruh negatif dan tidak signiflkan terhadap Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signiflkan terhadap Belanja Modal, dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signiflkan terhadap Belanja Modal	Dependen:pertumbuhan ekonomi dan investasi Indenpenden:alokasi anggaran Analisis data: Ujiregresi berganda.	Membahas pertumbuhan ekonomi	variabel

2.3. kerangka konseptual

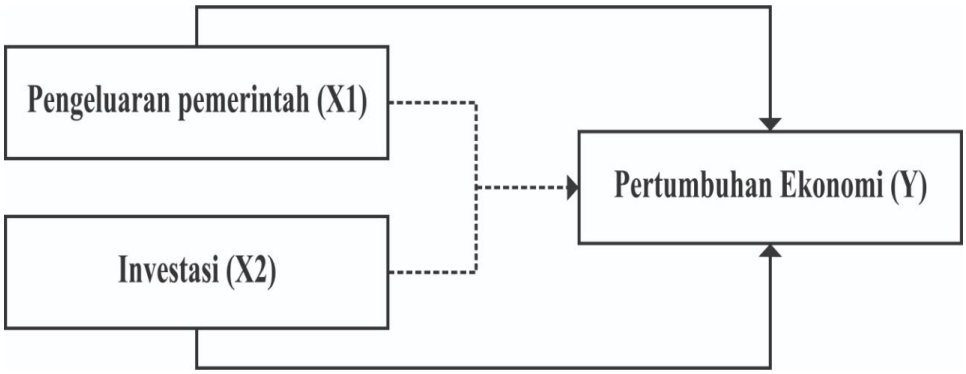

———— :pengaruh secara persial

..... : pengaruh secara simultan

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : pengeluaran pemerintah

X2 : Investasi

2.4. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Pengeluaran Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Pengeluaran pemerintah merupakan variabel yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptifkuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka yang kemudian di analisis dengan statistik. Metode ini digunakan untuk membangun hipotesis dan menguji secara empiris atas hipotesis yang dibangun tersebut (Ferdinand, 2014:9) penelitian ini merupakan studi empiris terhadap pengeluaran pemerintah dan Investasi terhadap pertumbuhan di Kabupaten Manggarai Barat.

3.2.Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Varaibel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulanya (Sugiyono,2016:38)

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat dependen

a. Variabelbebas(Independen)

Variabel bebas atau variabel indenpenden merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (Sugiyono,2016:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah dan investasi.

b. variabel terikat (Dependen)

variabel terikat atau dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat ,karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

3.2.2. Defenisi oprasional variabel

3.2.2.1. Variabel Dependen

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai (Y). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional.

3.2.2.2. Variabel Independen.

a. Pengeluaran Pemerintah (X1)

Pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengaturnya jalanya perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan

pengeluaran pemerintah setiap tahun, tercermin dalam dokumen anggaran pendapaan belanja daerah negara (APBN) untuk nasional dan untuk pendapatan belanja daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan kebijakan fiskal adalah menstabilkan harga , tingkat output , kesempatan kerja ,dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

b. Invesatasi (X2)

Investasi berasal dari kata *Invest* yang artinya Menanam atau Menginvestasikan Uang atau Modal. Dalam pasal 1 atat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal , baik Penanaman Modal dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia

3.3.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai Barat.

3.4.Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono 2016:80) Populasi merupakan wilayah Generaliasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan .Populasi penelitian ini merupakan laporan realisasi anggaran daerah Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan penegluaran pemerintah, investasi, dan pertumbuhan ekonomi untuk tahun

Anggaran 2010-2019

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang terpilih adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah daerah Manggarai Barat selama priode 2010-2019

c. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam Penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media Internet dengan alamat situs :https://manggaraibarat.bps.go.id/publikasi.html

3.5.Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan datadalam penelitian ini dilakukan dengan :

a. Data sekunder

Data yang diguanakan dalam penelitian ini merupakan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah daerah Manggarai Barat 2010-2019 sedangkan data lainnya yaitu data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistk (BPS) kabupaten manggarai barat

b. Dokumentasi

Dengan Mengambil Realisasi Pengeluaran pemerintah dan investasi Kabupaten Manggarai Barat. Melalui Badan Pusat Statistik (BS) Manggarai Barat . Periode yang diamati adalah Periode 2010 smpai dengan 2019

3.6.Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, panel variabel-variabelnya memiliki Distribusi normal atau tidak.Model Regresi yang baik adalah memiliki Distribusi Data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji kolmogrov smirnov, data dikatakan normal apabila nilai signifikan >0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan <0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.7.Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dari Penelitian Ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis statistik deskriptif,analisis Regresi Linier berganda dan Uji Hipotesis. Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang bersal dari satu sampel dan analisis hubungan antar variabel menggunakan Regresi linier berganda. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Simultan,uji Parsial dan Uji Determinasi sebagai berikut;

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.7.2.Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk Meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara Variabel Independen terhadap variabel Dependen. Adapun rumusan yang digunakan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b1\ x1 + b2\ x2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Pertumbuhan Ekonomi

a = Nilai Konstanta

b1 = Koefisien regresi Investasi

x1 = Variabel Investasi

b2 = Koefisiensi Pengeluaran Pemerintah

x2 = Variabel pengeluaran Pemerintah

e = eror (item)

3.7.3.Uji Hipotesis

3.7.3.1.Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-san terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti (α =0.05). Hipotesis yang digunakan dalam penilitian ini adalah:

1. Ho : $\beta 1-\beta 2 = 0$, Variabel – variabel (pengeluaran pemrintah dan investasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamasama terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan Ekonomi).
2. H1 : $\beta 1-\beta 2 \neq 0$, Variabel - variabel (pengeluaran pemerintah dan investasi) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamasama terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan ekonomi)

Dasar Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hitung dengantabel :

Apabila F hitung $\leq$ 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak; dan

Apabila F hitung $\geq$ 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima.

3.7.3.2.Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, apakah Variabel X1, X2 benar – benar berprngaruh terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ho : $\beta 1 = 0$, Variabel – variabel (pengeluaran pemerintah dan investasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Pertumbuhan ekonomi)
2. H1 : bi < 0, Variabel – variabel (Pengeluaran pemerintah dan investasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Pertumbuhan ekonomi).

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi = 5% (0,05) :

1. Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 dieterima,artinya ada pengaruh positif; dan
2. Apabila t hitung < t tabel maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

3.7.3.3.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar Persentase Variasi Variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi R^2 nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh (X).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Obyek Penelitian

A. Gambaran Umum Manggarai Barat

Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terletak di wilayah bagian barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.Kabupaten Manggarai Barat berbatasan secara langsung dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh selat Sape.Kabupaten Manggarai Barat terletak di antara 080 14' – 090 00' Lintang Selatan (LS) dan 1190 21'–1200 20' Bujur Timur (BT).

Keadaan topografi Kabupaten Manggarai Barat bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Ketinggian wilayah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ketinggian yang bervariasi yakni kelas ketinggian kurang dari 100 m dpl sebanyak 23 %, 100 – 500 m dpl sebanyak 47 %, 500 – 1000 m dpl sebanyak 25 % dan lebih dari 100 m dpl sebanyak 3 %. Lebih dari 75 % ketinggian di atas 100 m dpl, kemiringan lerengnya bervariasi antara 0-2 %, 2-15 %, 15-40 % dan di atas 40 %. Namun secara umum wilayah Kabupaten Manggarai Barat memiliki topografi berbukit-bukit hingga pegunungan.

B. Potensi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat

1. Ekonomi

Pada tahun 2015 PDRB Kabupaten Manggarai Barat mencapai Rp 2.342.289.100,- nilai ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 2.177.729.700,- atau sebesar 7,56%. Berdasarkan Data APBD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2015 menunjukan bahwa pendapatan tahun 2015 sebesar Rp 713.709.566.000,- dari pendapatan tersebut yang digunakan untuk belanja atau pengeluaran sebesar Rp 749.545.621.000,- Untuk Belanja yang digunakan untuk Belanja barang dan Belanja Modal (Pembangunan) hanya sebesar Rp 322.149.996.000,- atau 43,98%. Sedangkan belanja terbesar masih dianggarkan untuk belanja Pegawai yang mencapai 46,31% dari total belanja tahun 2015.

2. Industri

Tingkat perkembangan kegiatan industri di Kabupaten Manggarai Barat masih sangat terbatas, baik dari segi jenisnya maupun jumlahnya. Jenis kegiatan indsutri tersebut baru meliputi jenis industri formal dan industri non formal. Pada tahun 2012 jenis industri formal berjumlah 318, sedangkan untuk industri non formal berjumlah 608 unit. Untuk industri formal dan industri non formal mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 1.412 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa Usaha non formal dinilai efektif dalam penyerapan tenaga kerja khudusnya dari sektor industri hasil pertanian dan kehutanan.

3. Perkembangan PDRB dan Potensi Ekonomi

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan tidak mampu mencerminkan tingkat perekonomian penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut juga rendah demikian juga sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak, rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja sangat rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan angka-angka perkapita. Secara umum, pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Manggarai engalami perlambatan di tahun 2014 tetapi di tahun 2013 mengalami peningkatan.Selama sepuluh tahun terakhir,banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional maupun regional. Sejak tahun 2014 telah terjadi perubahan tahun dasar dalam penghitungan PDRB dari tahun dasar 2000 ke tahun dasar 2010. Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Sumbangan terbesar untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku (ADHB) NTT tahun

2015 adalah dari Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan dengan 42, 36 persen Berikutnya adalah dari Sektor Adminsitrasi Pemerintahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan 12,68 persen Sektor Konstruksi dengan 11,80 persen, dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberi sumbangan 9,29 persen terhadap PDRB ADHB. Laju pertumbuhan PDRB ADHK tahun 2015 adalah 4,14 sedangkan tahun 2014 adalah 3,62 dan tahun 2013 tercatat 5,41.

5. Investasi

Dari data realisasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN), terlihat sekali peningkatan nilai investasi pada sektor pariwisata. Dari 58 PMA yang tercatat di Manggarai Barat pada 2017, investasi di sektor pariwisata sebanyak 45 investor (77,6 persen). Sisanya adalah investasi di sektor pertambangan dan budidaya mutiara. Dari 45 PMA sektor pariwisata, 33 sudah aktif, sementara 12 lainnya belum operasional dan masih dalam proses perizinan.

Catatan realisasi PMDN di Manggarai Barat tahun 2017 juga terpusat di sektor pariwisata. Dari 68 PMDN yang masuk tahun ini, 61 investor (89,7 persen) menanamkan modalnya di sektor pariwisata. Hanya 10 persen investor yang menanamkan modal mereka di sektor konstruksi, pertambangan, dan real estat. Dari catatan dinas PMPTSP juga diketahui, investasi di sektor pariwisata berjalan lancar karena sebanyak 52 investasi

di sektor ini berada dalam kondisi aktif. Sementara yang tidak aktif lantaran masih dalam proses perizinan sebanyak 7 investasi, sisanya dalam proses peralihan ke PMA atau sebaliknya.

6. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah daerah berperan penting dalam perubahan struktur pertumbuhan ekonomi.Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Manggarai Barat dapat diketahui bahwa tingkat pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai tahun 2010-2019 selalu mengalami peningkatan per tahunnya. Dengan tingkat pengeluaran pemerintah daerah yang selalu meningkat, idealnya tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai pun harus terus meningkat. Pengeluaran pemerintah daerah yang berhubungan dengan pembangunan dapat ditunjukan dari besarnya anggaran belanja modal. Belanja modal merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai program / kegiatan masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah ini mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan pembangunan daerah baik itu pengeluaran untuk menjalankan roda pemerintahan maupun untuk membiayai seluruh kegiatan perekonomian di Kabupaten Manggarai Barat.

4.1.2 Deskripsi Variable Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini mengolah data yang bersumber dari Manggarai Barat dalam Angka dan Laju Pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui laman web**www.manggaraibaratkab.go.id.**

Data yang digunakan adalah data pengeluaran Pemerintah dan investasi Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2010 - 2019. Berikut tabelpengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi.

1. **Pengeluaran Pemerintah**

   Pengeluaran Pemerintah (goverment expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, tahap lanjut. Pada tahap awal perekembangan ekonomi, persentasi investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih variable pengeluaran Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sebagai variable independen kesatu atau X_1. Berikut adalah data pengeluaran Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat 2010-2019 :

Tabel 4.1 Pengeluaran Pemerintah

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (000)
2010	374,913,577
2011	438,918,811
2012	596,715,930
2013	506,230,170.73
2014	603,330,378.56
2015	752,180,222
2016	902,795,675
2017	860,958,627
2018	1,050,032,737
2019	1,228,830,241

Sumber : BPS Kab Manggarai Barat **(diolah)**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2017.

2. Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal (Wikipedia).

Penanam modal atau investor terbagi jadi 2 yaitu :

1. Penanam modal Asing (PMA)

   Berdasarkan Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa :"Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri."

2. Penanam Modal Dalam Negeri (PMDA)

   Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa :

"Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri."

Yang dimaksud dengan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

Dalam penelitian ini peneliti memilih variable investasi sebagai variable independen kedua atau X_2. Berikut adalah data investasi Kabupaten Manggarai Barat 2010-2019 :

Tabel 4.2 Investasi

Tahun	Investasi (Ribu rupiah)
2010	5,345.15
2011	13,893.08
2012	14,657.8
2013	10,609.31
2014	20,294.6
2015	119,226.05
2016	195,462.90
2017	450,938.4
2018	427,473.33
2019	61,785.77

Sumber : BPS Kab Manggarai Barat **(diolah)**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai investasi (PMTB) Kabupaten Manggarai Barat 2010-2019 tidak stabil.Dari tahun ke tahun jumlah investasi yang diterima selalu memiliki variasi (naik turun).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dibanding periode sebelumnya, maka negara tersebut bukannya mengalami pertumbuhan ekonomi namun justru kemunduran ekonomi.

Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam persentase terhadap GDP semakin besar dan persentasi investasi pemerintah dalam persentasi terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaranpengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya. Teori perkembangan peranan pemerintah yang dikemukakan oleh Musgrave dan Rostow adalah suatu pandangan yang ditimbulkan dari

pengamatan berdasarkan pembangunan ekonomi yang dialami oleh banyak negara, tetapi tidak didasarkan oleh suatu teori tertentu. Selain itu, tidak jelas apakah tahap pertumbuhan ekonomi terjadi tahap demi tahap, ataukah beberapa tahap dapat terjadi secara simultan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih variable investasi sebagai variable dependen atau Y. Berikut adalah data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat 2010-2019 :

Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2010	3,54
2011	3,65
2012	3,83
2013	4,49
2014	4,08
2015	4,45
2016	4,87
2017	5,11
2018	5,23
2019	5,36

Sumber: BPS Kab Manggarai Barat **(diolah)**

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa presentase pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun ke tahun mengalami kemajuan walau sempat mengalami kemunduran pada tahun 2014. Dimana presentasi pertumbuhan ekonomi turun dari 4,49 % menjadi 4,08 %. Namun

penurunan presentasi pertumbuhan ekonomi hanya terjadi sekali selama kurun waktu 10 tahun.Hal ini berarti jika Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat telah sukses dalam mewujudkan Kemajuan Ekonomi Daerahnya.

4.2 Hasil analisis data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dihasilkan sesuai tabel berikut :

Tabel 4.4

Tabel Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	10	594.5	33284.5	9658.34	12296.947
Pengeluaran Pemerintah	10	374913577	1228830241	731490636.9	277574456.6
Pertumbuhan Ekonomi	10	354	536	446.10	66.985
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. Investasi pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 594.5 , nilai maksimum 3,284.5, nilai rata-rata sebesar 9,658.34 dan standart deviasi sebesar 12,296.947.

2. Pengeluaran Pemerintah pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 374,913,577, nilai maksimum sebesar 1,228,830,241, nilai rata-rata sebesar 731,490,636.93 dan standart deviasi sebesar 277,574,456.643.
3. Pertumbuhan Ekonomi pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 354, nilai maksimum sebesar 536, nilai rata-rata sebesar 446.10 dan standart deviasi sebesar 66.985.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji besarnya pengaruh beberapa variable independent atau variabel bebas yaitu investasi dan pengeluaran terhadap variable dependent atau variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian statistik regresi linier berganda, dengan menggunakan software SPSS 25.0 for windows disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	295.235	24.958		11.829	.000
	Investasi	.001	.001	.245	1.586	.157
	Pengeluaran Pemerintah	1.887E-7	.000	.782	5.071	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan tabel, hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan regeresi sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Y = 295,235 + 1,887E-7X1 + 0,001X2 + e

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pengeluaran Pemerintah

X2 = Investasi

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Constant = nilai konstanta yang di peroleh sebesar 295,235; Hal ini berarti bahwa jika Variabel Independen (pengeluaran pemerintah (X_1) dan Investasi (X_2) tidak ada atau nilainya adalah 0, maka pertumbuhan Ekonomi(Y') nilainya adalah 295,235.
b. Koefisien regresi variabel |Pengeluaran Pemerintah (X_1) sebesar 1,887E-7; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 1,887E7. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik Pengeluaran Pemerintah naik maka semakin naik Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien regresi variabel investasi (X_2) sebesar 0,001; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Investasi mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik investasi maka semakin naikpertumbuhan ekonomi.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal Ghozali (2016). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Tabel 4.6Tabel Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.56332204
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.247
	Negative	-.152
Test Statistic		.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel didapat informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,085 yang artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Gejala multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan standar kesalahan dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi.

Tabel 4.7Tabel Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	295.235	24.958		11.829	.000		
	Investasi	.001	.001	.245	1.586	.157	.682	1.466
	Pengeluaran Pemerintah	1.887E-7	.000	.782	5.071	.001	.682	1.466

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Dari tabel di atas di dapat suatu hasil yaitu apabila suatu variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data yang kita uji tidak memiliki multikolinieritas. Dari tabel diatas diketahui Variabel X1 (pengeluaran) memiliki nilai tolerance 0,682> 0,10 dan nilai VIF 1,466< 10.

Variabel X2 (investasi) memiliki nilai tolerance 0,682> 0,10 dan nilai VIF 1,466< 10. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan alat analisis grafik (scatterplot). Pada analisis grafik mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat jika tidak ada pola tertentu pada grafik scatterplot maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain homoskedastisitas.

Tabel 4.8

Tabel Uji Heteroskedastisitas

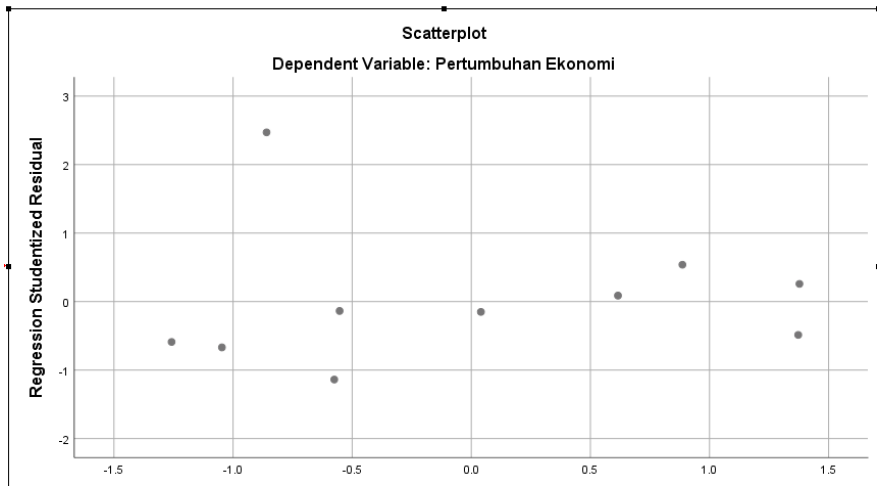

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas atau ke bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regeresi.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena ”gangguan” pada seorang individu/ mempengaruhi ”gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode kelompok cenderung berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melalui uji Durbin Watson dengan dasar pengambilan :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-talited) lebih kecil dari < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-talited) lebih besar dari > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil output SPSS untuk uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-3.44043
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel pengujian terhadap model regresi menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1 lebih besar > dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini, Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan uji Durbin Watson dapat teratasi melalui uji Run Test sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian Validitas adalah dengan menilai korelasi (t) terhadap semua variabel dan item (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

a. Bila hasil uji kurang dari nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka Ha (hipotesis alternatif) diterima, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Bila hasil uji lebih dari nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka Ha (hipotesis alternatif) ditolak hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Tabel Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	295.235	24.958		11.829	.000
	Investasi	.001	.001	.245	1.586	.157
	Pengeluaran Pemerintah	1.887E-7	.000	.782	5.071	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Hasil dari uji parsial (uji statistik t) pada tabel sebagai berikut :

1. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig sebesar 0,000 < α (0,05) dimana koefisien (ß) sebesar 1,887E-7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu "Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi" diterima .
2. Variabel investasi memiliki nilai sig sebesar 0,157. Nilai sig sebesar 0,157> α (0,05) dimana koefisien (ß) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis kedua dalampenelitian ini yaitu "inestasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi" diterima.

4.2.4.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α =5%).

Tabel 4.11

Tabel Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35800.968	2	17900.484	27.347	.000[b]
	Residual	4581.932	7	654.562		
	Total	40382.900	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Investasi

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Hasil dari pengujian tabel sebagai berikut :

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 yang menyatakan Ha (hipotesis alternative) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerinta dan investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable pertumbuhan ekonomi.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.12

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942[a]	.887	.854	25.584	2.492

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai *adjust R square* sebesar 0,854 atau 85,4%. Hal ini berarti bahwa sebesar 85,4% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variable pengeluaran pemerintah dan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 14,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Standar error of the estimate (SEE) sebesar 25,584. Sementara itu, nilai R sebesar 0,942 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen, yaitu pengeluaran pemerintah dan investasi sangat kuat.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten manggarai Barat. Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS 25.

4.3.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel pengerluaran pemerintah diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* pengeluaran sebesar 1,887E-7 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pengeluaran pemerintah (0,001) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pengeluaran mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan dan memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori Kenyes yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Yaitu apabila pengeluaran Pemerintah mengalami penurunan maka kondisi ekonomi juga akan ikut turun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Yosi Rafica Palupy (2018). Dalam penelitiannya, Yosi menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel investasi diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* investasi sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar 0,157. Nilai signifikansi investasi (0,157) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika investasi mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan, namun investasi tidak memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut.

Hal ini tidak sejalan denan teori Sukirno (2015) yang menyatakan Kegiatan Investasi memungkinkan suatu Masyarakat terus menurus meningkatkan Kegiatan Ekonomi dan Kesempatan Kerja, Meningkatkan Pendapatan Nasional dan meningkat taraf Kemakmuran Masyarakat. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpenngaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti semakin tinggi investasi maka semakin tiggi juga pertumbuhan ekonominya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sri Danawati, I K.G. Bendesa,Made Suyana Utama (2016). Dalam penelitian Sri dkk menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil uji-F dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05 yang menyatakan Ha (hipotesis alternative) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerinta dan investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan, variabel pengeluaran dan investasi bisa dijadikan tolak ukur bersama-sama dalam memprediksi kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambok Pangiuk (2017), dalam penelitiannya Ambok menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

4.3.4 Pengaruh Variabel yang Lebih Dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis uji-t dapat diketahui bahwa Variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig sebesar 0,000 < α (0,05) dimana koefisien (ß) sebesar 1,887E-7.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi memiliki nilai sig sebesar 0,157. Nilai sig sebesar 0,157> α (0,05) dimana koefisien (ß) sebesar 0,001.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah adalah variabel yang lebih dominan memberikan pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat dan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh. Dari rumusan masalah yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan bada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat dengan nilai signifikansi 0,001> 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat dengan nilai signifikansi 0,157> 0,05.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji secara simultan diketahui bahwa kedua variabel pengeluaran pemerintah dan investasi secara simultan mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat dengan nilai signifikan sebesar 0,000< 0,05.

4. Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda dapat di ketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah adalah variabel yang dominan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat.

5.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat.

1. Upaya pemerintah mendapatkan sumber dana baik dari penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri terus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya agar iklim investasi di Kabupaten Manggarai Barat menjadi kondusif misalnya terdapat kemudahan dalam akses permodalan dan adanya insentif untuk para investor.Perlu juga menjaga stabilitas ekonomi terutama ekonomi makro melalui pembuatan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Tidak kalah penting upaya peningkatan sumber daya manusia yang terampil dibidangnya, agar dapat mengejar ketertinggalan Kabupaten Manggarai Barat dalam berbagai bidang terutama perkembangan teknologi dalam era globalisasi.Untuk peningkatan investasi pemerintah daerah juga bisa meningkatkan kerjasama dengan kabupaten/kota sekitar dalam

menawarkan paket-paket investasi, aktif melakukan ekspose mengenai potensi daerah. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat juga hendaknya dapat memperhatikan faktor amenities (kenyamanan) fasilitas-fasilitas pendukung investasi sehingga kegiatan investasi semakin mudah dan nyaman dilakukan. Hal ini tentu akan meningkatkan investasi dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

2. Pemerintah perlu memperhatikan pos-pos pengeluaran atau belanja pemerintah Kabupaten Manggarai Barat agar dapat lebih terpakai untuk menggenjot perekonomian dan diarahkan ke pos-pos pengeluaran yang benar-benar memberikan nilai tambah yang nyata bagi perekonomian sehingga mampu mempengarruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu investasi swasta juga perlu diperhatikan agar lebih memebrikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat. Pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik lebih bersifat sebagai akumulasi stok kapital. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pemerintah kabupaten Manggarai Barat untuk lebih meningkatkan alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi.
3. Pertumbuhan Ekonomi merupakan cerminan keberhasilan pemerintah dalam meningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Manggarai Barat harus terus mendorong kegiatan ekonomi masyarakat pada semua sektor ekonomi, baik dari sesi regulasi peraturan

daerah maupun penyediaan sarana dan prsarana pendukung yang lebih baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga lebih luas dalam menentukan data tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ambok Pangiuk.2017. "*pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadappertumbuhan ekonom*i." Jambi.UIN STS Jambi

Gusti Ayu Putri Wahyuni.Made Sukarsa.Nyoman Yuliarmi.2014 "*pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhanekonomi dan kesenjangan pendapatan.''*Bali.Universitas Undayana Bali

Sri Danawati,IK.G Bandesa,Made Suyana Utama.2016. "*pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja,pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan.''*Bali.Universitas Undayana Bali

Yosi Rafica Palupy.2018. "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah ,Pendidikan, DanInvestasi Terhadap Penerapan Tenaga Kerja*."Surakarta. Universitas Muhamadyah Surakarta

Lisa Irma Abigael,Debby Ch Rotinsulu, George M.V.Kawung.2016."*Analisis Pengaruh Peengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta TerhadapPertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung.''*Universitas Ratulangi, Menado

Yosi Rafica Palupy.2018*.'' pengaruh pengeluarqan pemerintah, pendidikan dan investasi terhadap pendapatan tenaga kerja di propinsi di jawa tengah*."universitas muhamadyah surakarta

Nengah Rai Narka Suda Pratama,Made Suyana Utama 2019. "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhaadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.''*Universitas Udayana Bali

Agus Indriatno Kurniawan, Theresia Militina, Rabcmad Budi Suharto.2017“*Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerinttah seta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi*.” Universitas mulawaman,samarinda

Lampiran - lampiran

Hasil Ouput SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	10	594.5	33284.5	9658.34	12296.947
Pengeluaran Pemerintah	10	374913577	1228830241	731490636.9	277574456.6
Pertumbuhan Ekonomi	10	354	536	446.10	66.985
Valid N (listwise)	10				

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-3.44043
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengeluaran Pemerintah, Investasi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942[a]	.887	.854	25.584	2.492

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35800.968	2	17900.484	27.347	.000[b]
	Residual	4581.932	7	654.562		
	Total	40382.900	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Investasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	295.235	24.958		11.829	.000
	Investasi	.001	.001	.245	1.586	.157
	Pengeluaran Pemerintah	1.887E-7	.000	.782	5.071	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	366.76	532.98	446.10	63.070	10
Residual	-26.829	57.102	.000	22.563	10
Std. Predicted Value	-1.258	1.378	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.049	2.232	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	295.235	24.958		11.829	.000		
	Investasi	.001	.001	.245	1.586	.157	.682	1.466
	Pengeluaran Pemerintah	1.887E-7	.000	.782	5.071	.001	.682	1.466

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	Variance Proportions Investasi	Variance Proportions Pengeluaran Pemerintah
1	1	2.558	1.000	.01	.04	.01
	2	.397	2.539	.07	.70	.01
	3	.046	7.477	.92	.25	.98

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Charts

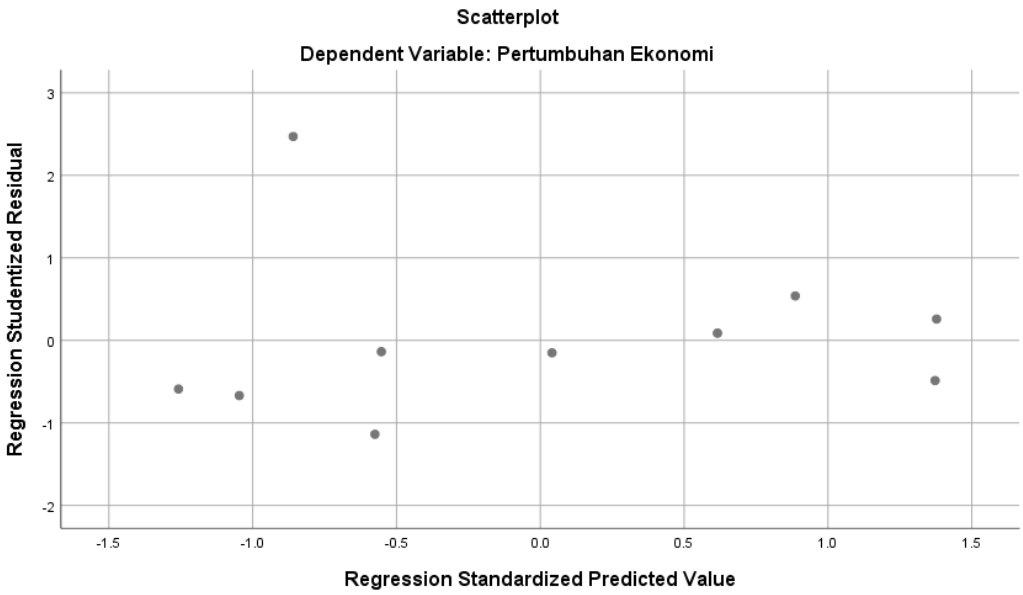

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.56332204
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.247
	Negative	-.152
Test Statistic		.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabulasi Data

Tahun	Investasi (000)	Pengeluaran Pemerintah (000)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	5,345.15	374,913,577	3,54
2011	13,893.08	438,918,811	3,65
2012	14,657.8	596,715,930	3,83
2013	10,609.31	506,230,170.73	4,49
2014	20,294.6	603,330,378.56	4,08
2015	119,226.05	752,180,222	4,45
2016	195,462.90	902,795,675	4,87
2017	450,938.4	860,958,627	5,11
2018	427,473.33	1,050,032,737	5,23
2019	61,785.77	1,228,830,241	5,36